
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG STIMULASI VERBAL DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK PGRI 116 BANGETAYU WETAN

1

Anik Handayani*, Amin Samiasih**, Mariyam***

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu ada beberapa anak usia prasekolah yang mengalami gangguan dalam perkembangannya yang disebabkan karena faktor pengetahuan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. Desain penelitian ini adalah *descriptive correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Besarnya populasi sebanyak 30 orang tua, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah tersebut diambil semua sehingga teknik penelitian ini adalah total sampling. Untuk membuktikan adanya hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah dilakukan dengan *Fisher Exact Test*. Berdasarkan hasil analisis *Fisher Exact Test* diperoleh p-value sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi *Fisher Exact Test* besarnya 0,537 ($p < 0,05$). Ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan 2012.

Kata kunci :pengetahuan orang tua – perkembangan bahasa – anak prasekolah

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan disekitar anak (Soetjiningsih, 2003).

Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini (Soetjiningsih, 2003). Dalam pemantauan perkembangan anak ada empat aspek yang dapat dinilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa (Hartanto, 2011).

Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan bagian dari gangguan perkembangan anak, terjadi pada sekitar 8%. Menurut NCHS, berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran dan celah pada palatum) angka kejadiannya 0,9 % pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak usia 5 sampai dengan 14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal ini diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4% sampai dengan 5% (Soetjiningsih, 2003). Berdasarkan data kunjungan pasien di ruang poli tumbuh kembang RS Dr. Kariadi Semarang selama bulan Juni sampai November 2004 dimana 100 dari 250 jumlah kunjungan melakukan pemeriksaan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dan dari 100 ditemukan gangguan bahasa sebanyak 75% kasus lain antara lain malnutrisi, retardasi mental dan ADHD (hiperaktif dan autisme). Hartanto (2011), menerangkan selama tahun 2007 di poliklinik tumbuh kembang anak RS Dr. Kariadi Semarang didapatkan 22,9% dari 436 kunjungan baru datang dengan keluhan terlambat bicara, 13 (2,98%) di antaranya didapatkan gangguan perkembangan bahasa.

Anak yang mengalami kelainan bahasa pada prasekolah 40% hingga 60% akan mengalami kesulitan belajar dalam bahasa tulisan dan mata pelajaran akademik. Sidiarto (2002) menyebutkan bahwa anak yang dirujuk dengan kesulitan belajar spesifik, lebih dari 60% mempunyai keterlambatan bicara. Rice (2007) menyebutkan, apabila disfasia perkembangan tidak diatasi secara dini, 40% sampai dengan 75% anak akan mengalami kesulitan untuk membaca.

Keterlambatan anak dalam kemampuan berbahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi orang tua, lingkungan, pendidikan orang tua, pola asuh, status gizi, dan pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan bahasa terhadap anak. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas, masa bermain dan bersekolah, lingkungan keluarga seharusnya bisa menjadi arena yang menyenangkan bagi proses perkembangan anak. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini adalah *descriptive correlation*, dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang tua. Penelitian dilakukan di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. Alat pengumpul data dengan kuesioner untuk tingkat pengetahuan orang tua dan lembar observasi untuk perkembangan bahasa anak prasekolah. Data dianalisis secara univariat, bivariat (*fisher exact test*).

HASIL

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar pendidikan orang tua murid TK PGRI 116 Bangetayu Wetan yaitu SMA; sebagian besar anak berumur 5 tahun; jenis kelamin orang tua yang mengisi kuesioner sebagian besar ibu/ perempuan; mayoritas umur orang tua murid 26-30 tahun.

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan

Pendidikan Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	12	40
SMA	18	60
Total	30	100

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan umur anak di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan

Umur anak	Frekuensi	Persentase (%)
4	14	46,7
5	16	53,3
Total	30	100

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua murid di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan

Jenis kelamin orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan umur orang tua murid TK PGRI 116 Bangetayu Wetan

Umur orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
21-25 tahun	1	6,45
26-30 tahun	15	48,39
31-35 tahun	7	22,58
36-40 tahun	7	22,58
Total	30	100

Diperoleh hasil ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan.

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Tingkat Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah				Total	<i>p value</i>	
	Normal		<i>Suspect</i>				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	1	12,5	7	87,5	8	100	0,001
Sedang & Baik	18	81,8	4	18,2	22	100	
Total	19	63,3	11	36,7	43	100	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan ($p < 0,05$). Dikeathui bahwa sebagian besar orang tua murid berpendidikan menengah SMA, peneliti berpendapat bahwa jenjang pendidikan ini sudah merupakan level menengah sehingga dalam pemikiran dan mencerna suatu pengalaman baru untuk menambah pengetahuan lebih mudah diterima. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikannya saja, namun mereka dapat mengetahui informasi tersebut dari media massa. Pengalaman juga berperan dalam tingkat pengetahuan orang tua. Jadi, dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sangat berperan penting sebagai salah satu faktor dalam perkembangan bahasa Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jaenudin (2000) yang menyatakan bahwa stimulasi keluarga berpengaruh pada perkembangan bicara anak usia 6 sampai 36 bulan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena stimulasi dari orang tua berpengaruh dalam tumbuh kembang anak.anak

prasekolah. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak (Soetjiningsih, 2003).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal maka akan semakin baik perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Pengetahuan seseorang sedemikian besarnya mempengaruhi timbulnya pemahaman dan sikap yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku seseorang. Tujuan diberikannya stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan (Suherman, 2002).

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi ketidak efektifan saat melakukan pembagian kuesioner, sebelum melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga instrument penelitian sudah layak untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dan perkembangan bahasa anak prasekolah, namun demikian pengumpulan melalui kuesioner ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur.

PENUTUP

Hasil penelitian yang dilakukan di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan termasuk dalam kategori sedang dan baik. Perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan termasuk dalam kategori normal. Hasil uji statistic diperoleh ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan.

Mengingat hasil ini sangat bermakna terhadap perkembangan bahasa pada anak prasekolah, peneliti menyarankan orang tua menjadi orang tua yang baik bagi anaknya, dengan meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi verbal demi mewujudkan perkembangan bahasa sesuai dengan usia perkembangannya

misalnya dengan mencari informasi melalui media cetak atau media elektronik. Selain itu diharapkan pada institusi TK untuk meningkatkan informasi dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi verbal bagi perkembangan bahasa pada anak prasekolah misal saat pertemuan dengan wali murid.

1. Anik Handayani: Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.
 2. Amin Samiasih, S.Kp, Msi,Med.: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
 3. Ns. Mariyam, M.Kep.:Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
-

KEPUSTAKAAN

- Budiarto, Eko. (2001). *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Hartanto, Fitri, dkk. (2011). *Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Semarang : Sari Pediatri.
- Jaenudin, Eko. (2000). *Stimulasi Keluarga pada Perkembangan Bicara Anak Usia 6 sampai 36 Bulan di Kelurahan Kuningan Semarang Utara*. Tesis. Ilmu Kesehatan Anak. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Edisi Kedua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rice LM. (2007). *Top Ten Things You should Know about Children with Specific Language Impairmen*. The University of Kansas Merrill Advanced Studies Center. Di unduh dari: [http://merril.ku.edu/In The Know/Sciencearticles/SLIfacts.html](http://merril.ku.edu/In%20The%20Know/Sciencearticles/SLIfacts.html).
- Sidiarto L. (2002). *Gangguan Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Disfasia*. Dalam : Simposium Neuropediatri “”Child Who Does Not Speak””. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Soetjningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Suherman. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.

